

TINGKAT KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI PADA MASYARAKAT KECAMATAN MANTRIJERON YOGYAKARTA

Edwin Himawan, Diah Pujiastuti*
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
email: diah@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu wilayah di Indonesia yang berpotensi terjadi gempa tektonik, berdasarkan catatan sejarah kejadian gempa bumi yang sudah terjadi diatas 5,9 skala *richter*. Kurangnya fasilitas yang memadai seperti jalur evakuasi, belum diadakan penyuluhan dan sosialisasi sehingga membuat tingkat kesiapsiagaan pada masyarakat RT 40 RW 09 Kelurahan Gedongkiwo berada pada kategori kurang siap. **Tujuan:** Mengetahui gambaran tingkat kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada masyarakat di RT 40 RW 09, Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta 2023. **Metode:** Kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* didapatkan 38 responden. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner. **Hasil:** Karakteristik responden berdasarkan jumlah terbanyak untuk usia 36-45 tahun 28,9%, jenis kelamin laki-laki 63,2%, pendidikan menengah atas 65,8%, responden yang bekerja sebanyak 52,6%. Hasil analisis, sebagian besar masyarakat berada dikategori kesiapsiagaan kurang siap dengan persentase 97,4%. **Kesimpulan:** Gambaran tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi pada masyarakat RT 40 RW 09, Gedongkiwo, Mantrijeron Yogyakarta tahun 2023 berada dikategori kesiapsiagaan kurang siap. **Saran:** Edukasi terkait kelima parameter perlu diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesiapsiagaan gempa bumi.

Kata kunci: Gempa Bumi, Kesiapsiagaan Bencana

ABSTRACT

Background: The Special Region of Yogyakarta is one of the areas in Indonesia with the potential for tectonic earthquakes, based on historical records of earthquakes that have occurred above 5.9 on the Richter scale. The lack of adequate facilities such as evacuation routes, counseling and socialization has not been held so that the level of preparedness in the RT 40 RW 09 community of Gedongkiwo Village is in the less prepared category. **Objective:** Knowing the description of the level of earthquake disaster preparedness in the community in RT 40 RW 09, Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta 2023. **Method:** Quantitative descriptive with a cross sectional approach. Using purposive sampling technique obtained 38 respondents. The research measuring instrument used a questionnaire from LIPI-UNESCO/ISDR (2006) which had been tested by researchers. **Result:** Characteristics of respondents based on the highest number for ages 36-45 years 28.9%, male gender 63.2%, upper secondary education 65.8%, respondents who work as much as 52.6%. The results of the analysis, most people are in the category of less preparedness with a percentage of 97.4%. **Conclusion:** The description of the level of preparedness in facing earthquake disasters in the community of RT 40 RW 09 Gedongkiwo Village, Mantrijeron Subdistrict, Yogyakarta in 2023 is in the category of less preparedness. **Suggestion:** Education related to the five parameters needs to be provided to the community to improve earthquake preparedness.

Keywords: Earthquake, Disaster Preparedness

PENDAHULUAN

Gempa bumi adalah suatu peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi (Badan Meterologi Klimatologi Geofisika, 2023). Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu wilayah di Indonesia yang berpotensi terjadi gempa tektonik, berdasarkan catatan sejarah kejadian gempa bumi sudah sering terjadi diatas 5,9 sampai 7,0 skala richter. Salah satunya adalah gempa bumi yang terjadi pada tahun 2006 dengan skala 5,9 skala richter yang berpengaruh pada aktivitas ekonomi seperti tutupnya perkantoran, pertokoan, pasar, sekolah, dan sebagainya (BPBD, 2022).

Kejadian gempa bumi tersebut menyebabkan korban jiwa untuk Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 4.659 jiwa dan korban luka sebanyak 19.401 orang, dengan jumlah korban terbanyak berasal dari kabupaten Bantul sebesar 4.121 jiwa, Sleman sebesar 240 Jiwa, Kota Yogyakarta sebesar 195 jiwa, Kulon Progo sebesar 22 Jiwa, dan Gunung Kidul sebesar 81 jiwa. Kerusakan dan kerugian yang disebabkan oleh gempa melebihi 50 % dari total jumlah rumah di Daerah Istimewa Yogyakarta (Basri, Murwanto, Sungkowo, Prastitho, & Lestari, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2023 di RT 40 RW 09 Gedongkiwo, didapatkan hasil wawancara dari sepuluh responden mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi, tanggapan masyarakat tentang hal yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi juga beragam. Namun sebagian besar masyarakat yang belum mengerti terkait kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi, seperti jalur evakuasi, tindakan pertama yang harus dilakukan saat terjadi gempa, barang yang wajib dibawa seperti dokumen-dokumen pribadi, dan persediaan logistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat RT 40 RW 09 Kelurahan Gedongkiwo yang berjumlah 38 responden.

HASIL

A. Hasil Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Dan Pekerjaan Masyarakat RT 40 Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	18-25	10	26,3
	26-35	4	10,5
	36-45	11	8,9
	46-44	5	3,2
	56-65	8	21,1
Jumlah		38	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	4	63,2
	Perempuan	24	36,8
Jumlah		38	100
Pendidikan	Tidak sekolah	0	0
	SD	2	5,3
	SMP	5	13,2
	SMA/K	25	65,8
	Perguruan tinggi	6	15,8
Jumlah		38	100
Pekerjaan	Bekerja	20	52,6
	Tidak bekerja	18	47,4
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Analisis : Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden bahwa dari 86 responden berdasarkan usia terbanyak adalah usia 36-45 tahun dengan jumlah 28,9%, jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 63,2%, tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/K dengan jumlah 65,8%, pekerjaan terbanyak dalam kategori bekerja dengan jumlah 52,6%.

b. Variabel Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapsiagaan masyarakat RT 40 RW 09, Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat siap	0	0
Siap	1	2,6
Kurang siap	37	97,4
Tidak siap	0	0
Sangat tidak siap	0	0
Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Analisis : Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 responden memiliki tingkat kesiapsiagaan kategori siap sebanyak 2,6% dan responden yang memiliki tingkat kesiapsiagaan kategori kurang siap sebanyak 97,4%.

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak adalah responden dengan rentang usia 36-45 tahun yaitu 28,9%. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan mayoritas usia responden adalah dewasa akhir dengan rentang usia 36-45 tahun sebesar 72,9%. Usia 36-45 tahun menunjukkan bahwa usia responden merupakan kelompok dewasa akhir. Usia dewasa akhir merupakan usia dimana seseorang mempunyai banyak pengalaman dalam hidup dan usia produktif (Priyanti & Utami, 2023). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa responden terbanyak pada penelitian ini yaitu laki-laki dengan jumlah 62,4%. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa laki-laki merupakan sosok pemimpin dalam keluarga, yang bertanggungjawab dalam kebutuhan sehari-hari, pengambil keputusan dan sebagai tulang punggung keluarga yang harus bertindak dengan bijak, tindakan yang bijak akan membuat anggota keluarga menjadi aman dan nyaman (Afik, Khoriyati, & Pratama, 2021). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan sebanyak 65,8%. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu bahwa

semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi (Dewantara & Mulyaningsih, 2022). Hasil karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini menunjukkan sebagian warga memiliki pekerjaan 52,6%. Seseorang yang bekerja lebih banyak memiliki kelonggaran secara materi maupun non materi dalam berpartisipasi di kegiatan kemasyarakatan yang ada, mereka lebih banyak memiliki waktu diluar jam kerja sehingga waktu-waktu yang ada dapat digunakan untuk ikut berperan dalam kegiatan masyarakat (Dewantara & Mulyaningsih, 2022).

Tabel 2 menunjukan sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat kesiapsiagaan kurang siap sebanyak 97,4%. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan tingkat kesiapsiagaan masyarakat termasuk pada kategori tidak siap dalam menghadapi resiko bencana gempa bumi apabila sewaktu-waktu terjadi bencana. Penyebab tingkat kesiapsiagaan berada pada kategori tidak siap adalah banyak masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bencana gempa bumi, belum maksimalnya rencana tanggap darurat, masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan pelatihan kesiapsiagaan bencana (Rahmanto, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Data demografi mayoritas berdasarkan usia 36-45 tahun, jenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan SMA/K, dan sebagian responden memiliki pekerjaan. Tingkat kesiapsiagaan dalam kategori siap dengan persentase 2,6% dan tingkat kesiapsiagaan dalam kategori kurang siap dengan persentase 97,4%. Saran dalam penelitian ini adalah bagi Ketua RT 40 agar bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk diadakan penyuluhan atau edukasi terkait dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bacaan atau dapat diaplikasikan dalam perkuliahaan keperawatan bencana, serta dapat memberikan penyuluhan kesiapsiagaan terkait bencana gempa bumi. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai refensi atau dapat menemukan keterbaruan terkait dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., PhD.NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Kepada keluarga saya, orang tua tersayang

DAFTAR PUSTAKA

- Afik A, Khoriyati A, Pratama IY. Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Dibidang Kesehatan Dalam Menghadapi Dampak Erupsi Gunung Berapi. J Kesehat Mesencephalon. 2021
- Badan Meterologi Klimatologi Geofisika. (n.d.). *Gempa bumi*. BMKG Denpasar. <http://balai3.denpasar.bmkg.go.id/tentang-gempa>
- Basri, N. K. Y., Murwanto, H., Sungkowo, A., Prastistho, B., & Lestari, P. (2022). Kesiapsiagaan pengguna pasar tradisional terhadap ancaman bencana gempa bumi dan kebakaran di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Jurnal mineral, energi, dan lingkungan, 5(2), 1. <https://doi.org/10.31315/jmel.v5i2.4109>
- BPBD. (2022). Upaya kesiapsiagaan hadapi bencana. BPBD Provinsi DIY. bpbd.jogjaprovo.go.id
- Dewantara, S. G., & Mulyaningsih, M. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar pada relawan pmi dalam kesiapsiagaan bencana. ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing), 3(2), 62–68. <https://doi.org/10.30787/asjn.v3i2.1008>
- Priyanti, D. G. A., & Utami, D. R. R. B. (2023). Kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana gempa bumi di Desa Kleco Kulon Kabupaten Sragen. Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i1.1163>
- Rahmanto, D. (2017). Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi di Desa Pleret Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul